

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan SD/MI

Sari Mahwati Hasibuan¹

¹STIT Hidayatullah Batam, sarimahwati.hasibuan@gmail.com

Abstrak. Manajemen Berbasis Sekolah di masyarakat ikut berperan dalam mengambil keputusan bersama dengan kepala sekolah juga staf serta seluruh guru dalam bermusyawarah. Dalam manajemen pendidikan pemerintah merubah pola manajemen yang lemah oleh pola lampau yang masih sentralistik saat ini. Kebijakan itu pulalah yang diterapkan pemerintahan untuk peningkatan mutu dalam pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Dimana pola lama pada manajemen pendidikannya memiliki sebuah tugas dan juga fungsi suatu unit sekolah yang lebih kepada pelaksanaan penyusunan program yang diberikan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah memunculkan kebijakan pada manajemen pola baru yang disebut manajemen berbasis sekolah (MBS), dimana sekolah sebagai unit Pendidikan juga memiliki wewenang penuh dan besar dalam pengolaan lembaga tersebut, mengambil keputusan dalam kebijakan sehingga sekolah lebih bebas dalam mengelola lembaganya. Riset ini memakai *library research*. *Library research* merupakan penelitian keperpustakaan, yaitu mendeskripsikan hasil temuan melalui sumber-sumber keperpustakaan. Untuk meningkatkan kualitas mutu terpadu pelaksanaannya harus terpadu dengan fungsinya pengelolaan sekolah, sehingga terbentuklah beberapa komponen Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi manajemen, proses pengajaran, sumber daya manusia terbarukan berilmu, pengadministrasian sekolah. Pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah mendorong munculnya pendekatan baru juga sebagai konsep pemikiran pembaharuan terbaru.

Kata kunci: Manajemen berbasis sekolah, Kualitas Pendidikan

Abstract. *School-Based Management in the community plays a role in making decisions together with the principal, staff and all teachers in deliberation. In education management, the government is changing management patterns that are weak from past patterns that are still centralized today. This policy is also implemented by the government to improve the quality of education in Indonesia. Where the old pattern of educational management had a task and function of a school unit which was more concerned with implementing the preparation of programs provided by the government. Therefore, the government has come up with a policy on a new pattern of management called school-based management (SBM), where schools as educational units also have full and large authority in managing the institution, making policy decisions so that schools are freer in managing their institutions. This research uses library research. Library research is library research, namely describing findings through library sources. To improve the quality of integrated quality, its implementation must be integrated with the function of school management, so that several components of School-Based Management are formed which include management, teaching processes, renewable and knowledgeable human resources, school administration. School-based quality improvement management encourages the emergence of new approaches as well as the latest reform thinking concepts.*

Keywords: *School-Based Management, Education Quality*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang akan berlangsung dan menjadi berkembang pesat jika pengelolaan menajemennya tertata dengan benar.

Manajemen yang teratur, rapi, dan terencana dengan benar akan mempengaruhi kualitas, kinerja, dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan tersebut. Mengukur keberhasilan dalam mutu pendidikan tergantung kepada manajemen yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan (Sekolah/ Madrasah) itu sendiri. Manajemen tersebut akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga menjadi efektif dan efisien dan relevan jika mutu sumber daya manusianya baik dan profesional dalam bidangnya dan memanagerial lembaga tersebut memiliki kompeten yang baik.

Apabila dalam pengelolaan manajemen pendidikannya tidak sesuai dengan hal-hal semestinya dan tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan, maka pengelolaan lembaga tersebut kurang optimal. Karena untuk meningkatkan mutu pendidikan bernasional, salah satunya dapat dilakukan dengan langkah menyempurnakan kurikulumnya karena kurikulum mempunyai posisi kedudukannya sangat berpengaruh agar proses lembaga suatu pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan dapat menjadi pedoman untuk para pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran di ruang kelas pada saat belajar mengajar telah berlangsung guru memiliki gambaran kedepannya bagaimana langkah-langkah atau strategi yang akan digunakan pada proses belajar mengajar.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah masyarakat ikut berperan dalam mengambil keputusan bersama dengan kepala sekolah juga staf serta seluruh guru dalam bermusyawarah. Demikian pelaksanaan kegiatan sekolah mencakup pembendaharaan, pengajaran pembelajaran, sarpras, sebagai penunjang

terlaksananya proses belajar mengajar telah disepakati oleh masyarakat bahwasannya sekolah bertanggungjawab atas hal-hal tersebut. Semua kebijakan dan program yang dibuat atas hasil musyawarah para anggota diantaranya pejabat pendidikan, *headmaster*, *teachers*, komite sekolah, tokoh masyarakat, juga para pejabat daerah yang ada daerah yayasan pendidikan tersebut dan kebijakan itu semua disepakati oleh komite sekolah.

Esensi Manajemen Berbasis Sekolah hakikatnya sebuah peningkatan otonomi mutu sekolah, partisipasi semua warga yang ada di sekolah dan masyarakat dilingkungan sekolah menjadi penyelenggaraan pendidikan, dan peningkatan utama secara langsung maupun tindak langsung dalam pengelolaan sumber daya mutu sekolah sebagai peningkatannya. Membolehkan adanya berbagai macam cara pelaksanaannya sesuai kebijakan unit Pendidikan tersebut. Disebabkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pemisah dan pembeda yang harusnya pantas menggunakan pendekatan dalam penerapan yang dapat menghubungkan individualistik yang unik dan menarik peminatnya di pendidikan dalam ilmu ilmiah umum di lingkungan alam juga sosial, sehingga tidak ada satu pun formula dari kunci satu pintu ditetapkan di sekolah-sekolah. Walau pun tetap mengarah ke satu tujuan trik petunjuk yang indikatornya searah.

Manajemen berbasis sekolah dapat mengubah suatu manajemen yang berpusat menjadi perhatian penting dan tidak boleh lengah merupakan pertukaran perubahan yang bukan hanya sekali saja langsung baik prosesnya, namun hasil itu terus-menerus berlangsung yang mengikut sertakan semua pihak didalamnya yang bertanggung jawab pada pelaksanaan atas terselenggaranya satuan pendidikan sekolah dimana saja (Pratiwi, 2016).

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai *library research*. *Library research* merupakan penelitian keperpustakaan, yaitu mendeskripsikan hasil temuan melalui sumber-sumber keperpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan buku-buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait tentang Memanajemen Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Di SD/MI.

PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola. Pendapat lain manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno “*management*” dengan artian kesenian di pelaksanaan dan pengaturan. *Managgiarre* bahasa Itali nya yaitu mengendalikan, terutama mengendalikan kuda (Barnawi & M. Arifin, 2012).

Secara termonologi ialah satuan organisasi sekolah punya sumber daya yang dilakukan antaranya manusia, uang, metode, material, mesin, dan penerapan system proses tertentu dalam pemasaran (Rohiat, 2012).

Manajemen adalah nilai potensi yang lewat sejumlah pemasukan manajemen pengkoordinasian dan penyerasian agar terlaksananya suatu peruntukan atau pemenuhan kebutuhan dari para pelanggan tercapai. Ari dari berbasis itu sendiri ”berdasarkan kepada” atau ”berfokuskan kepada”. Sekolah adalah lingkungan belajar baik formal maupun nonformal yang terorganisasi dibawah dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) bertugaskan untuk mengarahkan ”Cadangan pada kecakapan fondasi pokok utama” bagi seluruh tunas-tunas bangsa yang menimbah ilmu keabsahan yang berkarakter kebenaran dan profesionalitas pengetahuan ilmu (Hamid, 2013).

Penulis mengikatkan bahwa manajemen sebagai Langkah dalam pengelolaan sumbe rdaya manusia untuk

bekerja sama dengan tujuan mendapatkan hasil dari apa yang direncanakan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pada terminologi *School Based Management*, terlahir dari bahasa Indonesianya MBS atau Manajemen Berbasis Sekolah. Acuan awalnya terbentuk dan terkenal di Amerika Serikat. Menurut Murphy (1995) secara terkonseptual dengan para pakar berbeda dalam memaknai MBS tersebut. Short and Creer, menyatakan MBS sebagai skema agar setiap orang bisa kekuatan (*empowerment*) disetiap lembaga kependidikan.

Sedangkan Etheridge MBS metode pembelajaran normal dilibatkannya kepala sekolah, seluruh pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan warga di lingkungan dekat sekolah untuk pengambilan keputusan (Suhadi, 2020).

Berdasarkan Suparlan menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan satuan unit pendidikan sekolah yang sesungguhnya mengaitkan berbagai proses bagaimana untuk penentua kewewenangan dalam kebijakan sekolah yang seharusnya ditetapkan pengesahannya oleh sekolah tersebut, dengan segalan urusan penyelenggaraan desentralisasi berlevel otoritas dengan pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan penyelenggaranya (Suparlan, 2021).

Sedangkan Arbangi, Dakir, dan Umiarso menyatakan bahwa pemberian otonom sepenuhnya dengan sekolah itu sendiri secara aktif-kreatif serta mandiri dalam mengembangkan dan melaksanakan inovasi di berbagai program-program guna meningkatkan mutu Pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan sekolah tersebut yang tidak kan lepas dari konsep kerangka tujuan Pendidikan nasional melibatkan yang berkepentingan (*stakeholder*) juga sekolah harus bisa mempertanggungjawabkan ini semua pada masyarakat (yang berkepentingannya) (Arbangi, Dakir, Umiarso, 2018).

Penulis dapat menalikan diatas jadi

manajemen berbasis sekolah proses penyumberdayaan manusia dijalankan oleh unit sekolah itu sendiri dimana semua kelompok-kelompok berhubungan dengan sekolahan terlibat secara langsung maupun tidak langsung didalam proses suatu pengambilan dipemilihan keputusan agar mencapai tujuan pendidikan.

Menurut konsep MBS, secara leksial berasal dari 3 kata, manajemen, berbasis, sekolah, yang berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif-aktif-kreatif untuk mencapai suatu tujuan dari sasaran yang diinginkan dalam pengembangan Pendidikan dari potensi internal maupun eksternal sekolah jika di butuhkan (Nurzazin, 2018).

Dari strategi tersebut pelaksanaannya harus terpadu dengan fungsinya pengelolaan sekolah, sehingga terbentuklah beberapa komponen Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi manajemen, proses pengajaran, sumber daya manusia terbarukan berilmu, pengadministrasian sekolah.

Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dalam Kamus Besar Indonesia, mutu adalah kecerdasan, kepandaian, dan lainnya terkait baik buruk suatu karakteristik, perilaku, bentuk, benda; atau derajat yang sama tingkatannya terlihat (Depdiknas, 2001). Secara umum kapasitas dari mutu menjadi deskripsi dan personaliti kemampuan yang tersirat berbarengan materi atau pelayanan dengan menuju kepuasan kebutuhan yang diinginkan dari sesuatu hal (Depdiknas, 2002).

Ada dua hal yang bisa dilihat dari mutu Pendidikan, -membentuk pendidikan itu sendiri, -dampak pendidikannya. Apabila seluruh komponen dari dalam kependidikan dapat terlihat terlibat aktif pada kegiatan yang dilakukan maka pendidikan tersebut bermutu sangat baik.

Materi pelajaran, metodologi, sarana dan prasarana, administrasi yang mendukung, saran, dan penciptaan suasana

yang kondusif menjadi aspek dalam proses pendidikan di berbagai masukan dalam sumber daya yang dibutuhkan. Sedangkan, performa sekolah setiap kurun waktu tertentu tercapai menjadi mutu pendidikan pada konteks hasil pendidikan sangat mengacu jelas (Suryosubroto, 2004)

Secara kualitas dalam konsep absolut dan realtif mutu dapat terlihat (Edward & Sallis, 1993). Dalam aturan yang mutlak tidak terbatas hal dikatakan sangat bernilai tinggi terpenuhi standar terbanyak mencapai kedekatan yang 1% lagi lengkap. Yangmana, tidak ada lagi yang bisa mengalahi benda tersebut. Sedikit dari lembaga pendidikan yang menawarkan kualitas mutu tertinggi anak didiknya dan cuma sedikit pula peserta didik yang mampu untuk memenuhinya, jika diterapkan di dunia pendidikan yang tidak terbatas utama kualitas absolut ini berkarakter elitis. Sedangkan, spesifikasi yang memenuhi tujuan yang sesuai dapat ditetapkan dalam konsep relatif yang berarti kualitas (*fit for their purposes*).

Edward & Sallis (1993) dalam Nurkolis (Nurkholis, 2003) mengemukakan berkualitasnya konsep terdapat dalam hubungan konsumen relative pada produsen yang saling berkaitan, maka kualitas ini berarti kesesuaian dengan spesifikasi ditetapkan pelanggan hasil akhirnya.

Kualitas edukasi ilmu dapat menambah pemahaman melalui beberapa cara, yaitu;

1) meningkatkan nilai ukur prestasi berkemampuan akademik melalui UN (ujian daerah) yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan dalam memperbaiki tes bakat (*Scholastic Aptitude Test*), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (*portfolio profile*),

2) membentuk kelompok belajar teman sebaya untuk meningkatkan gairah pengajaran pelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*),

3) mewujudkan kesempatan yang baru di sekolah dengan adanya perubahan

jam mengajar menjadi pusat belajar sepanjang waktu tetap membuka sekolah saat jam-jam libur,

4) meningkatkan prestasi akademik dengan memberikan penghargaan atas pencapaian belajar melalui pemahaman pengetahuan di penguasaan materi (*mastery learning*),

5) menolong siswa agar mendapatkan pekerjaan sesuai keterampilannya dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan pekerjaan (John Bishop, dalam Nurkholis, 2003).

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mengembangkan pendidikan sangat diperlukan kewajiban sekolah menjadi pelaksana utama otonomi juga keikutsertaan orang tua serta masyarakat di peningkatannya kualitas pendidikan. Sekolah diserahkan kepercayaan penuh untuk menata susunan dan membenahi unitnya sepadan dengan keperluan situasi lingkungannya dan kebutuhannya kepuasan klien dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah menjadi lembaga mandiri dibagikan kesempatan yang sangat otonom pada pengolahan semua prose pengkoordinasian agar tercapai tujuan Pendidikan yang berkualitas tinggi (Soebagio, 2000).

Pengelolaan dalam peningkatan mutu yang berkualitas berbasis sekolah/madrasah memiliki konsep pemikiran pendekatan yang baru muncul akibat adanya dorongan tersebut. Maka, inilah yang dikenal pendekatan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality management/school based quality improvement*) (Suryosubroto, 2004).

Peningkatan utama konsep kualitas berpendidikan yang basisnya sekolah ada rangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Hakikatnya MBS akan mengusung pada kemajuan dalam dua zona yang saling ketergantungan, yaitu progres

rancangan pendidikan dan pelayanan terhadap siswa, orang tua siswa, masyarakat, juga kualitas lingkungan pekerjaan semua anggota keorganisasian (Nurkholis, 2003).

Adapun tugas masing-masing dari pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan MBS diantaranya, yaitu:

- **Peran dewan sekolah dan pengawas sekolah**

Menetapkan kebijakan-kebijakan yang luas lagi dewan sekolah (komite sekolah) memiliki peran, agar dapat menyatukan dan memperjelas visi tepat untuk pemerintahan di daerah dan sekolah itu sendiri, menetapkan kebijakan dalam visi dan misi sekolah dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan nasional dan daerah, menelaah kebijakan unsur-unsur pendidikan, melakukan komunikasi dengan pemerintah di pusat, menyatukan komponen-komponen seluruhnya yang ada di sekolah.

Dalam menjelaskan tujuan akademik dan melaporkan anggaran serta memberikan bantuan teknis menghadapi masalah dalam penerjemahan visi pemda menjadi wewenang pengawas sekolah berperan sebagai fasilitator antara kebijakan pemda kepada masing-masing sekolah.

- **Peran kepala sekolah**

Sebagai evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator di dalam dunia pendidikan khususnya kepala sekolah. Pada tingkat sekolah, peran kepala sekolah/madrasah dibutuhkan dengan sangat sentral dan netral.

Pedagogik reflektif menunjuk kewajiban pokok guru penuh tanggung jawab pembentukan moral maupun intelektual dalam sekolah. Karena dengan melalui perannya guru memiliki hubungan personal autentik penanaman pertumbuhan nilai-nilai para siswa di

kemudian hari (Suparno Paul, 2002). Oleh karena itu untuk pengembangan MBS guru profesional dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi akademik, dan kompetensi kinerja.

- **Peran orang tua dan masyarakat**

Kepribadian yang paling mencolok dalam konsep MBS adalah keleluasaan partisipasi orang tua dan warga sekitar. Sekolah juga memiliki kefungsiannya sebagai subsider dan primer dunia didikan ilmu yang ada pada orang tua (Piet Go, 2000).

Wohlstetter dalam Watson (1999) menyerahkan pedoman komperisif sebagai elemen wajib utama reformasi MBS yang terdiri atas (Norkholis, 2003):

1. Penetapan secara jelas visi dan hasilnya yang diterapkan
2. Mewujudkan tujuan nasional yang fokus memerlukan perbaikan
3. Adanya acuan petunjuk kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar sekolah
4. Dukungan kepemimpinan yang kuat serta tingkat politik pemimpin dari atas
5. Pembangunan aturan-aturan lembaga (*capacity building*) melalui pelatihan dan dukungannya kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh anggota dewan satuan sekolah.
6. Adanya kelayalitan yang terbilang adil di dalam pendanaan di pembiayaan pendidikan.

PENUTUP

Sebuah proses formal yang melibatkan dengan adanya kepala sekolah/madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan juga masyarakat sekitar lingkungan yang berada di dekat sekolah dalam pengambilan

keputusan dinyatakan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Menurut konsepnya MBS, kebebasan yang luas dalam pengelolaan sekolah tanpa mengabaikan kebijakan-kebijakan dan otoritasnya pemerintahan melalui strategi yang di miliki kepala sekolah dan guru, seperti berikut:

1. Kurikulum bersifat inklusif
2. Proses pengajaran yang efektif
3. Lingkungan sekolah mendukung
4. Sumberdaya berasas pemerintah
5. Standarisasi dalam hal tertentu, memonitoring, mengevaluasi, dan pengetesan.

Dari kelima skema besar tersebut pelaksanaanya harus dilakukan terpadu dengan fungsi pengelola-pengelolaan sekolah, sampai terbentuklah beberapa bagian-bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi manajemen, proses belajar mengajarnya, sumber daya manusianya, dan administrasi sekolahnya.

Pelaku dasar utama otonom dan peran orang tua serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan pada peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah. Sekolah juga memerlukan diberikannya sebuah kepercayaan untuk dapat mengaturnya dan mengurusnya sendiri yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan-kebutuhan pelanggan setianya.

Sebagai institusi otonom sekolah seyogyanya diberikan peluang untuk mengelola mandiri dalam memproses pengkoordinasian pencapaian tujuan-tujuan pendidikan lebih tinggi. Pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah mendorong munculnya pendekatan baru juga sebagai konsep pemikiran pembaharuan terbaru. Maka Pendekatan seperti inilah yang kita kenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality management/school based quality improvement*).

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & M. Arifin. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Depdiknas. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Konsep Dasar. Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. (2001). Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya.
- Fatah, Nanang. (2004). Modul Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hamid. (2013). Manajemen berbasis sekolah. Al-Kwarizmi: Jurnal pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam 1.1.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. IV.
- Nurkholis. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Piet Go. (2000). Pastrol Sekolah. Malang Malang.
- Pratiwi. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial. 2016. 2(1).
- Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soebagio Admodiwirio. (2000). Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Ardadizyajaya.
- Suhadi, Winoto. (2020). Manajemen Berbasis Sekola. Yogyakarta: LKIS.
- Suparlan. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik. Bumi Aksara.
- Suparno, Paul, dkk. (2002). Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryosubroto. (2004). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.